

Koalisi Perlindungan Ekosistem Batang Toru

Jakarta, 5 Maret 2019

Kepada Yang Terhormat:
Bapak Ir. Joko Widodo
Presiden Republik of Indonesia
Istana Merdeka
Jakarta Pusat 10110
Indonesia

Bapak Presiden yang Terhormat,

Seperti Anda, kami sangat peduli akan konservasi dan menciptakan peluang pertumbuhan ekonomi yang pada saat yang sama melestarikan dan menjaga kelestarian lingkungan. Keindahan alam Indonesia dikagumi dan dihargai di seluruh dunia. Indonesia memiliki salah satu tingkat keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. Indonesia saat ini telah menunjukkan kepemimpinannya dalam komunitas internasional dan di dalam negeri.

Kami menghargai visi Anda dalam memimpin Indonesia menuju era baru aksi iklim, janji Anda untuk mengurangi kenaikan emisi Indonesia hingga 41 persen di bawah kondisi yang sama pada tahun 2030, dan membantu masyarakat dan warisan alam Indonesia dengan mengurangi deforestasi dan merehabilitasi 12 juta hektar lahan kritis. Visi pertumbuhan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan ini berpotensi meningkatkan akses pasar global Indonesia dan membuka kesempatan bagi Indonesia menjadi penghasil barang yang diproduksi secara bertanggung jawab dan diakui secara global, serta meningkatkan perekonomian.

Elemen kunci dari pertumbuhan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan adalah infrastruktur yang berkelanjutan. Bila dilakukan dengan benar, proyek-proyek energi dan infrastruktur berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi dan membantu masyarakat serta menyalurkan pembangunan menuju cara yang tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Dalam konteks itu, kami mendesak Anda untuk mengambil tindakan heroik untuk melindungi spesies orangutan Tapanuli yang baru ditemukan dengan membatalkan usulan pembangunan proyek bendungan Batang Toru. Pembangunan bendungan Batang Toru disetujui *sebelum* spesies orangutan Tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) diidentifikasi pada tahun 2017 oleh para ilmuwan (termasuk Anton Nurcahyo, Dyah Perwitasari-Farajallah, Puji Rianti, dan Joko Pamungkas dari Indonesia). Dengan demikian, habitat mereka penting secara global, dan konservasi orangutan Tapanuli telah menjadi prioritas konservasi Indonesia dan internasional. Di dunia, hanya hidup delapan spesies kera besar, dan kami tahu bahwa tindakan Anda melindungi orangutan Tapanuli dirayakan untuk waktu yang lama, dan merupakan warisan Anda yang kuat untuk Indonesia.

Ada beberapa informasi kunci baru lain yang dapat dipertimbangkan untuk pembatalan atau pengkajian ulang proyek ini:

- Karena diperkirakan adanya hanya 800 orangutan Tapanuli, spesies baru ini ditetapkan sebagai sangat terancam punah. Pemodelan menunjukkan bahwa jika lebih dari satu persen populasi ini, atau lebih dari 8 individu, hilang setiap tahun maka spesies ini akan punah.
- Bendungan Batang Toru akan mengakibatkan kepunahan untuk spesies Tapanuli. Proyek ini disusun dan direncanakan lebih dari setengah dekade sebelum spesies baru diidentifikasi, sehingga tidak dapat memperhitungkan dampaknya pada spesies Tapanuli.
- Proyek ini tidak memperhitungkan dampak bendungan listrik tenaga air dan infrastruktur pendukungnya terhadap Orangutan Tapanuli dalam AMDAL (analisis mengenai dampak lingkungan).
- Masyarakat adat Sumatera Utara mengatakan bahwa proyek ini akan mengusir mereka dari tanah leluhurnya.

Kami mendorong Anda untuk meninjau lokasi bendungan dan bekerja dengan lembaga pemerintah daerah terkait untuk mengidentifikasi opsi alternatif untuk meningkatkan produksi energi, misalnya dengan tenaga surya atau panas bumi. Misalnya, proyek listrik panas bumi Sarulla yang saat ini menyediakan listrik ke daerah itu dapat diperluas tanpa berdampak buruk pada orangutan.

Pada akhirnya, akan menjadi tragedi bila kepunahan orangutan Tapanuli terjadi hanya karena pembangkit listrik 510 megawatt, atau kurang dari satu persen kapasitas pembangkitan Indonesia. Terlebih lagi bila kelebihan kapasitas merupakan masalah yang signifikan dan fasilitas panas bumi Sarulla terdekat dapat diperluas dan menyediakan energi bersih untuk mendukung infrastruktur dan pembangunan kawasan. Ada banyak pembiayaan yang tersedia yang dapat membantu mengembangkannya dan sumber energi bersih lainnya sebagai alternatif.

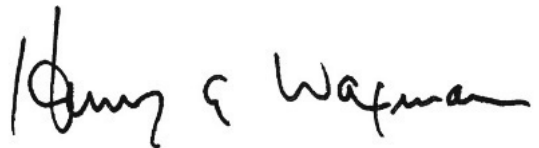
Mengingat perkembangan ilmiah dan konservasi belakangan ini, kami mohon Anda menjaga masa depan salah satu keajaiban alam Indonesia. Tolong batalkan pembangunan bendungan ini. Ambil langkah-langkah untuk melindungi orangutan Tapanuli dan lebih luas lagi ekosistem Batang Toru untuk jangka panjang dengan mengeluarkan undang-undang untuk mengakui status khusus dan melindungi daerah tersebut dari semua bentuk pengembangan industri.

Terima kasih atas pertimbangan Anda. Kami berharap dapat bertemu dengan Bapak untuk berdialog mengenai masalah ini dan peluang lain untuk mempromosikan pertumbuhan yang lestari dan bertanggung jawab untuk lingkungan di Indonesia. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi kami di email : panut@orangutancentre.org dan glenn@mightyearth.org No telp 081262198091 atau +1-917-386-3571.

Hormat kami,



Panut Hadisiswoyo, Orangutan Information Centre



Former U.S. Congressman Henry Waxman
(Mighty Earth, Chairman)

Hardi Baktiantoro, Center for Orangutan Protection

Franky Samperante, PUSAKA

Farwiza Farhan, Yayasan HAKA

Kusnadi Oldani, FOKUS [Forum Orangutan Sumatra]

Teguh Surya, Madani

Karlo Lumban Raja, Sawit Watch

Former U.S. Secretary of Commerce and U.S. Ambassador to China Gary Locke

Former U.S. Congressman and Chairman of the House Foreign Affairs Committee Howard Berman

Former U.S. Congressman George Miller

The Honorable Zac Goldsmith, MP United Kingdom

Former U.S. Ambassador to Indonesia Robert Blake, Jr. (Board Co-Chair, US-Indonesia Society)

Former U.S. Ambassador to Indonesia Cameron Hume

Chelsea Clinton and Marc Mezvinsky

Alison Sudol, Actress, Singer/Songwriter and IUCN Goodwill Ambassador

Helen Buckland, Sumatran Orangutan Society

Dr. Ian Redmond, Chairman of Ape Alliance

"Marc Ancrenaz, Dr. med. vet. (PhD).HUTAN -Kinabatangan Orang-utan Conservation Programme Scientific Director"

Leif Cocks, President -The Orangutan Project

Michelle Desilets, Orangutan Land Trust

Irena Wettstein, PanEco Foundation

Dr Ian Singleton, Sumatran Orangutan Conservation Programme

Erik Meijaard, Adjunct Professor, University of Queensland

Upreshpal Singh, Friends of the Orangutans

Dr. William Laurance (scientist, conservationist, and founder of ALERT)

Russell A. Mittermeier, Ph.D., IUCN SSC Primate Specialist Group Chair and Global Wildlife Conservation Chief Conservation Officer

Dirck Byler, IUCN SSC Primate Specialist Group, Section on Great Apes, Chair

Rebecca Kormos, Ph.D., IUCN SSC Primate Specialist Group, Section on Great Apes, Deputy Vice-Chair

Serge Wich, Ph.D., IUCN SSC Primate Specialist Group, Section on Great Apes, Vice-Chair

Karen B. Strier, President, International Primatological Society

Bill McKibben, Founder, 350.org

Anja Lillegraven, Rainforest Foundation Norway

James Askew, Research Fellow at Carnegie Institution for Science

Michael Brune, Sierra Club

Fatah Sadaoui and Rebecca Falcon, SumofUs
Iain Keith, Avaaz.org

CC:

No	Institution
1.	Kepala Kantor Staf Presiden
2.	Menteri Sekretariat Negara
3.	Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan
4.	Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman